

DEVELOPMENT OF THEMATIC LEARNING MODEL TO GROW EARLY CHILDHOOD KIDS

Sukmawarti¹, Nurhidayah²

¹²Universiti Muslim Nusantara Al Washliyah
bundasukma.umn@gmail.com

Abstrak

Masa usia dini merupakan masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk menumbuhkembangkan semua potensi dirinya. Permasalahan yang ditemukan pada lembaga PAUD saat ini adalah belum optimalnya perkembangan anak. Salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan di PAUD. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan tumbuhkembang anak secara holistik integratif adalah model pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran tematik untuk menumbuhkembangkan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model pengembangan Borg dan Gall. Tahap I dimulai dari studi pendahuluan, mengumpulkan data/informasi, mendesain model, dan melakukan revisi. Hasil yang diperoleh berupa pembuatan jaringan tema, dan desain model pembelajaran tematik. Pada tahap II dilakukan uji coba pemakaian model pembelajaran tematik melalui eksperimen. Dari hasil eksperimen diperoleh data perkembangan anak setelah penerapan model pembelajaran tematik lebih baik dari pada sebelum penerapan model pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik mempengaruhi tumbuhkembang anak. Untuk itu disarankan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran tematik dalam rangka menumbuhkembangkan anak usia dini.

Kata kunci: tumbuh kembang anak, model pembelajaran tematik

Abstract

Early age is the golden age of child growth and development, so it is the right time to cultivate all of his potential. The problems found in early childhood institutions at this time is not optimal child development. One of the causes is less precisely the model of learning applied in early childhood. One of the learning models that can optimize the development of children in a holistic integrative is the thematic learning model. This study aims to develop thematic learning models to develop early childhood. The type of this research is research development of Borg and Gall development model. Phase I starts from preliminary studies, collecting data / information, designing models, and revising. The results obtained in the form of networking themes, and the design of thematic learning models. In the second phase, the experiment was conducted using thematic teaching model through experiment. From the experimental results obtained data on the development of children after the application of thematic learning model is better than before the application of thematic learning models. Based on the result of the research, it is concluded that thematic learning model influence children growth. It is suggested to the teacher to use thematic teaching model in order to develop early childhood.

Keywords: child growth, thematic learning model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Upaya pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tingkat perkembangan tersebut merupakan aktualisasi potensi semua aspek tumbuh kembang yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya.

Pencapaian perkembangan Anak Usia Dini (AUD) merupakan permasalahan kompleks karena mencakup berbagai aspek perkembangan, dan setiap aspeknya secara terpadu mempengaruhi tumbuh kembang anak. Seperti aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral akan mempengaruhi sosial-emosional anak seperti, memiliki sikap ramah, sopan santun, dan tolong menolong. Aspek bahasa juga turut mempengaruhi aspek sosial-emosional anak seperti, bagaimana anak bertutur kata kepada teman dan orang dewasa, bagaimana meminta pertolongan, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga dengan aspek kognitif dan fisik turut dipengaruhi dan mempengaruhi aspek yang lainnya. UNESCO menggambarkan posisi penerapan PAUD di Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 45 negara. Sementara kualitas PAUD di Indonesia menduduki peringkat ke-44 setingkat di atas India (Suminah, 2015). Layanan PAUD di Indonesia memberi kontribusi besar terhadap posisi hasil belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*), kemampuan anak Indonesia masih rendah dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia. Analisa yang menarik dari kajian

terhadap hasil tersebut dikarenakan proses pendidikan kurang mendorong keterlibatan anak dan masih kental pada tahap berpikir rendah (mengingat/menghapal). Bila sejak usia dini anak tidak dibina tumbuh kembangnya dengan tepat, maka akan berakibat buruk pada penyesuaian diri pada jenjang pendidikan selanjutnya maupun penyesuaian dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Belum optimalnya perkembangan anak disebabkan kurang tepatnya stimulasi pendidikan yang diberikan. Model pembelajaran yang digunakan guru lebih menekankan pemahaman pengetahuan, dan kurang mengintegrasikan dengan sikap dan keterampilan. Media yang monoton dan sangat manipulatif juga memegang andil terjadinya masalah tersebut. Pemanfaatan lingkungan sekitar yang kurang diberdayakan sebagai sumber belajar anak juga menjadi sumber masalah.

Untuk itu perlu suatu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan prinsip pembelajaran pada anak. Dengan demikian perlu dilakukan suatu kajian rancangan model pengembangan pembelajaran yang bukan hanya sekedar bermain, namun model pembelajaran yang dapat memicu segala aspek tumbuh kembang anak.

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik yang holistik integratif secara terintegrasi menggunakan jaringan tema yang saling mendukung perkembangan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional. Model pembelajaran tematik merupakan wahana bagi anak untuk belajar dengan menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak. Anak akan berkembang dengan optimal jika

belajar dengan menyenangkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran tematik yang dikembangkan sehingga dapat menumbuh kembangkan anak usia dini? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran tematik dalam upaya menumbuh kembangkan anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017–2018. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan dari bulan November sampai Desember 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan Model Borg and Gall (1989), dengan tahapan berikut:

1. Pendefinisian (*Define*)
Menganalisis potensi masalah yang terjadi pada anak PAUD, menganalisis karakteristik anak, dan analisis terhadap kurikulum 2013.
2. Perancangan (*Design*)
Menyusun perangkat pembelajaran meliputi penyusunan jaringan tema, media, dan model pembelajaran tematik.
3. Pengembangan (*Develop*)
Mendesain draf model pembelajaran tematik dan mengkonsultasikan draft tersebut kepada ahli (*expert appraisal*). Selanjutnya dilakukan uji coba (*developmental testing*). Dari hasil uji coba dilakukan revisi.
4. Eksperimen Produk
Melihat efektivitas penggunaan model pembelajaran tematik dalam mencapai optimalisasi tumbuh kembang anak. Dari penerapan model ini dianalisis data tingkat perkembangan yang dicapai dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.
5. Model Produk
Hasil desain berupa model pembelajaran tematik berupa

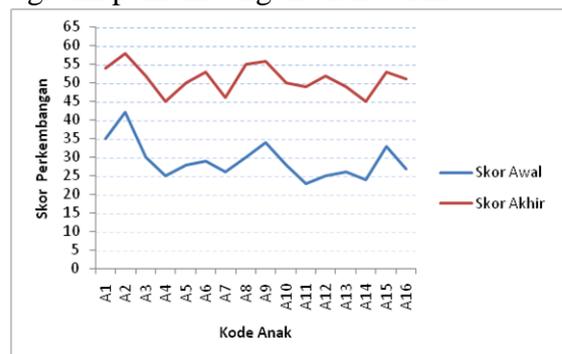
skenario pembelajaran siap digunakan.

Subjek utama pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Eria Medan. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah aspek perkembangan anak usia 5 – 6 tahun. Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan anak meliputi aspek-aspek perkembangan anak, yakni nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Efektivitas model pembelajaran terhadap perkembangan anak dilihat dari perbedaan perkembangan anak sebelum penerapan model pembelajaran tematik dengan perkembangan anak setelah penerapan model pembelajaran tematik, dengan melakukan uji perbedaan rata-rata dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan anak sebelum penerapan model pembelajaran tematik masih belum optimal. Perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosional anak belum mencapai harapan, terlebih lagi pada aspek sosial emosional. Hanya aspek nilai-nilai agama dan moral yang sudah optimal. Setelah melalui model pembelajaran tematik perkembangan anak mengalami peningkatan. Tingkat perkembangan anak diilustrasikan pada grafik perkembangan anak berikut.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Anak

Persentase perkembangan anak yang telah mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel Persentase Perkembangan Anak.

Tabel 1. Persentase Perkembangan Anak

No.	Aspek Perkembangan	Persentase Pencapaian BSH (%)	
		Sebelum Model Pembelajaran Tematik	Setelah Model Pembelajaran Tematik
1	Nilai-nilai Agama dan Moral	100	100
2	Fisik Motorik	37,50	100
3	Konsep bilangan	43,75	100
4	Bahasa	50,00	100
5	Sosial Emosional	12,50	87,50

Langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model pembelajaran tematik adalah:

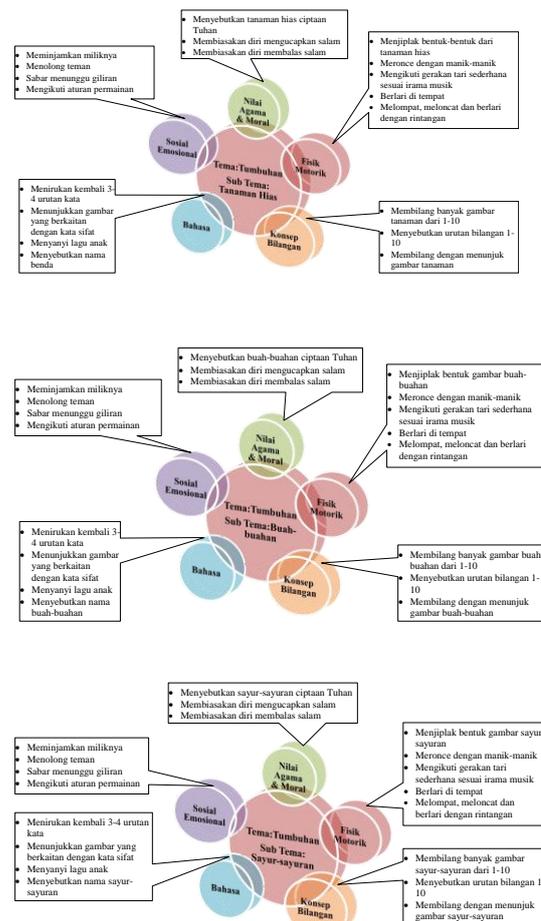
- Melakukan analisis terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak usia 5 sampai 6 tahun. Indikasi tumbuh kembang untuk setiap aspek perkembangan anak dapat dilihat pada tabel Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak berikut.

Tabel 2. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

No.	Aspek Tumbuh Kembang	Indikator
1.	Nilai-nilai Agama dan Moral	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan
		Membiasakan diri mengucapkan salam
		Membiasakan diri membalas salam
2	Fisik Motorik	Menjiplak bentuk benda-benda disekitar
		Meronce dengan manik-manik
		Mengikuti gerakan tari sederhana sesuai irama musik
		Berlari ditempat
		Melompat, meloncat dan berlari dengan rintangan
		Bermain dengan alat permainan di luar
3	Konsep bilangan	Membilang banyak benda dari 1-10

4	Bahasa	Menyebutkan urutan bilangan 1-10
		Membilang dengan menunjuk benda
		Menirukan kembali 3-4 urutan kata
		Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat
5	Sosial Emosional	Menyanyi lagu anak
		Menyebutkan nama benda
		Meminjamkan miliknya
		Menolong teman
		Sabar menunggu giliran
		Mengikuti aturan permainan

2. Melakukan pemilihan tema.



Gambar. 2. Jaringan Tema Tumbuhan

- Menyusun skenario pembelajaran dengan model tematik berdasarkan tema tumbuh-tumbuhan. Skenario yang disusun menggambarkan kegiatan pembelajaran sebagaimana

diuraikan pada tabel Skenario Pembelajaran berikut.

Tabel 3. Skenario Pembelajaran

No.	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber/ Bahan
1	Membilang dengan menunjuk benda sampai 10	Mengenal konsep bilangan melalui permainan kartu bergambar	Anak, guru, dan kartu bergambar
2	Menebalkan huruf	Menebalkan huruf "b" pada kata "bayam"	Anak, crayon dan gambar bunga
3	Mewarnai gambar sederhana	Mewarnai gambar bunga	Anak, gambar bunga, pensil dan penghapus
4	Menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi, tertup angin kencang	Menirukan gerak daun yang tertup angin	Anak, origami dan lem Anak, guru, bowling dan kartu bergambar
5	Mengurutkan bilangan sampai 10	Mengurutkan banyak benda dan bilangannya melalui permainan	Anak, guru, dan kartu bergambar majalah, pensil dan penghapus
6	Membilang dengan menunjuk benda	Menunjuk bilangan yang sesuai dengan kartu bergambar	Anak, guru, dan kartu bergambar
7	Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan	Menirukan Kalimat "Ini daun anrek"	Daun Anrek
8	Berjalan diatas papan titian sambil berjinjit	Praktek langsung berjalan sambil berjinjit	Anak, buku, pensil dan penghapus Anak, guru, bowling dan kartu bergambar
9	Melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang	Praktek langsung melompat sambil bernyanyi	Anak, guru
10	Menyebutkan urutan kata sederhana	Menirukan ucapan beberapa kata tentang tanaman	Anak, guru

Untuk melihat signifikansi efek penerapan model pembelajaran tematik terhadap perkembangan anak, dilihat dari perbedaan perkembangan anak sebelum penerapan model pembelajaran tematik dengan perkembangan anak setelah penerapan model pembelajaran tematik. Perhitungan statistik yang diperlukan dalam uji perbedaan rata-rata adalah:

$$\text{Rata - rata deviasi} = 22,06$$

$$\text{Standar deviasi : } s = 2,79$$

$$t \text{ hitung} = 31,63$$

$$t \text{ tabel} = 2,13, \text{ dengan } \alpha = 0,05$$

Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka ada perbedaan perkembangan anak sebelum penerapan model pembelajaran tematik dengan perkembangan anak setelah penerapan model pembelajaran tematik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan anak setelah penerapan model pembelajaran tematik lebih baik dari pada perkembangan anak sebelum penerapan model pembelajaran tematik.

Model pembelajaran tematik yang didisain merupakan salah satu alternatif dalam menumbuh kembangkan anak. Model pembelajaran tematik yang didisain dapat mengkomodasi pengenalan konten nilai agama dan moral, fisik

motorik, konsep bilangan dan lambang bilangan, bahasa, dan sosial emosional melalui kegiatan yang terpadu dan kontekstual untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selaras dengan lingkup perkembangannya. Pembelajaran tematik disampaikan melalui prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan habituasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik signifikan mempengaruhi tumbuh kembang Anak Usia Dini. Model ini dapat menumbuhkembangkan anak usia dini pada aspek: 1) nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik motorik, 3) konsep bilangan dan lambang bilangan, 4) bahasa, dan 5) sosial dan emosional. Melalui kegiatan saintifik dengan tema yang menarik dan kontekstual, anak antusias melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada guru PAUD agar dapat menerapkan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan anak usia dini. Tema yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kompetensi aspek perkembangan anak usia 3-4 dan 5-6 tahun*. Jakarta: Depdiknas

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Pembelajaran Tematik: Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Fogarty, Robin. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illionis: IRI/Skylight Publishing, Inc
- Permendiknas nomor 58 Tahun 2009. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014. (2014). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmitha, Dedi Mustofa. (2015). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suminah, Enah. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa dan Bagaiman*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

